

PERENCANAAN KARIER SISWA SMA : STUDI KONSEPTUAL

Haryanto¹, Siti Marti'ah², Berta Dian Theodora³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2,3}

ario_haryanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Siswa Sekolah menengah atas yang berada di kelas XII akan melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi, oleh karenanya mereka perlu memiliki perencanaan mengenai karier mereka sebelum mengambil keputusan dalam memilih jurusan diperguruan tinggi, keputusan yang diambil ini merupakan salah satu langkah guna mencapai karier yang diinginkan, data susenas 2010 menunjukkan 61% siswa SMA belum memahami kemana sebaiknya mereka menempuh pendidikan selanjutnya. Perencanaan karier menjadi sesuatu yang bersifat personal, dimana setiap individu ketika memiliki tujuan dalam karier akan mempersiapkan setiap langkah yang perlu dilakukan dengan melihat kondisi nyata dilapangan sebagai pertimbangan. Kemampuan tersebut agar dikembangkan melalui pendampingian pengembangan karir, supaya siswa semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungannya serta proses pengambilan keputusan, semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), nilai-nilai (*value*) dan sikap (*attitude*), yang diperlukan dalam menggapai karirnya. Dengan demikian, merencanakan karir siswa SMA sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan, sangatlah penting.

Kata kunci: Perencanaan karier, Siswa SMA

ABSTRACT

High school students who are in grade XII will pursue higher stages of education, therefore they need to have planning on their careers before making a decision in choosing a college major, this decision is one step to achieve the desired career, susenas data year 2010 shows 61% of high school students do not understand where they should go to further education. Career planning becomes something personal, where each individual when having goals in a career will prepare every step that needs to be done by the real conditions in the field as a consideration. The ability to be developed through the advancement of career development, so that students are more aware of themselves, their environment and decision-making process, the more prepared in terms of knowledge, skills, values and attitudes, which is necessary in reaching his career. Planning a career for high school students as a young generation and the next generation of development, is very important.

Keyword: Career plan, High school student

PENDAHULUAN

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan karier sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya (KBBI) namun selama ini karier diartikan secara sangat terbatas yaitu sebuah pekerjaan dan jabatan yang pada akhirnya memberikan penghasilan bagi individu. Jika melihat arti

karir di KBBI, karier lebih dari sekedar memperoleh pekerjaan dan jabatan, karier setiap individu merupakan perspektif jangka panjang dan berkaitan dengan tujuan hidup. Karir sangat dipengaruhi perkembangan diri seseorang dan salah satu pencapaian dalam kesuksesan pribadi. Nilai strategisnya dan pentingnya karier menjadi alasan perlunya perencanaan secara baik dan pendidikan

merupakan permulaan perjalanan karir seseorang.

Setiap individu berusaha untuk memperoleh kemajuan dalam hidupnya, terlihat dari usaha ketika mengikuti pendidikan sampai jenjang tertinggi. Kemajuan seorang individu dapat dikatakan sebagai langkah-langkah guna meningkatkan kehidupan kariernya.

Siswa Sekolah menengah atas yang berada di kelas XII akan melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi, oleh karenanya mereka perlu memiliki perencanaan mengenai karier mereka sebelum mengambil keputusan dalam memilih jurusan diperguruan tinggi, keputusan yang diambil ini merupakan salah satu langkah guna mencapai karier yang diinginkan.

Namun pada tahun 2006 Creed, Patton, dan Prideaux, (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan dan data susenas 2010 menunjukkan 61% siswa SMA belum memahami kemana sebaiknya mereka menempuh pendidikan selanjutnya. Siswa yang berada dalam keadaan ini akan mengambil keputusan mengenai jurusan karena dipengaruhi orang tua dan teman sebaya, dengan terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa memilih sesuai apa yang diketahui belum berdasarkan tujuan masa depannya.

Menurut Supriatna (2009) siswa SMA ketika merencanakan karier menghadapi permasalahan diantaranya 1) siswa kurang paham cara memilih program studi yang sesuai kemampuan dan minat mereka, 2) siswa kurang memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung mengenai pekerjaan, 4) siswa kurang memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas apakah akan mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk kariernya.

Supriatna dan Budiman (2010:49) menambahkan perencanaan karier merupakan aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier dimasa depan dan hal ini sangat penting bagi siswa dalam menempuh karier masa depan mereka. Mereka perlu merencanakan hal tersebut, namun tanpa perencanaan karier maka pemilihan jurusan hanya akan menjadi keputusan yang dibuat berdasarkan kesempatan bukan karena kebutuhan untuk mempersiapkan diri dalam mencapai cita-cita.

Keberadaan sekolah melalui guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu sumber informasi yang dipercaya oleh siswa sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan karier, kurangnya informasi yang dimiliki dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang dibutuhkan serta kurangnya minat profesional yang berhubungan dengan karier.

Berkembangnya dunia pekerjaan menuntut individu untuk memiliki kemampuan terbaik dalam bidangnya namun realitas dunia pekerjaan memiliki dampak negatif bagi siswa, dimana mereka mulai meragukan akan kemungkinan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan cita-cita sebelumnya, kondisi saat ini banyak siswa yang lebih memilih mendapatkan pekerjaan guna memperoleh penghasilan.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Super membagi perkembang individu menjadi 5 tahap 1) *Growth* : lahir sampai usia 14 tahun, 2) *Exploration* : usia 15 – 24 tahun, 3) *Establishment*: usia 24 – 44 tahun, 4) *Maintenance* : usia 44 – 64 tahun dan 5) *Decline* : usia setelah 65 tahun. Siswa SMA berusia antara 16 -19 tahun dan dalam tahapan super berada pada tahap *exploration* dimana unsur fantasi dan realitas mulai mempengaruhi akan keputusan yang akan diambil, sehingga diperlukan suatu pertimbangan dan rencana mengenai karier mereka dimasa depan.

Pada tingkat sekolah menengah, siswa memperoleh sebuah layanan bimbingan karier pada mata pelajaran bimbingan dan konseling (BK), tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu para

siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan. Buchori [1] menyatakan bimbingan karir merupakan “suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja) agar dapat mengenal dan memahami dirinya serta mengenal dunia kerja, perencanaan masa depan untuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan, mengambil keputusan dan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/ karir yang dipilih”.

Sejak tahun 1999 (Depdikbud.1999) bimbingan dan konseling disekolah melakukan bimbingan karir yang mencakup 1) pementapan pemahaman diri, 2) pementapan orientasi dan informasi karir, 3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan 4) orientasi dan informasi mengenai pendidikan yang lebih tinggi.

Perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai factor dan untuk mengetahuinya sering dilihat berdasarkan beberapa teori diantaranya Rodger pada tahun 1952 (dalam Gothard, Phil, Marcus and Melvyn.2001: p11) menyebutkan 7 faktor yang mempengaruhi rencana karir, yaitu 1) *Physical makeup*, 2) *attainments*, 3) *general intelligence*, 4) *special aptitudes*, 5) *interests*, 6) *disposition*, and 7) *circumstances* dan Holland's theory (Gothard, Phil, Marcus and Melvyn. 2001: p13) yaitu “*career choices representing an extension of personality and holds that there is an attempt to implement personal behavioural styles in the context of work*”. Perencanaan karir menjadi sesuatu yang bersifat personal, dimana setiap individu ketika memiliki tujuan dalam karir akan mempersiapkan setiap langkah yang perlu dilakukan dengan melihat kondisi nyata dilapangan sebagai pertimbangan.

HASIL

Artikel ini merupakan hasil dari penguraian ikhtisar dari beberapa penelitian dan buku mengenai perencanaan karir.

Williamson (dalam buku Gothard [2]) pada tahun 1939 memulai penelitian

mengenai karir siswa, hasil penelitian ini dikenal sebagai *person-environment fit theories* yang memiliki premies 1) *Individuals are organised in terms of a unique pattern of capabilities and potentialities (traits)*, 2) *These traits are correlated with the requirements of different jobs*, 3) *Testing is the best means of predicting future job success*, dan 4) *Each individual attempts to identify their own traits in order to find a way of working and living which will enable them to use their capabilities effectively* dan pada tahun 2015 Mikacic [3] menyebutkan hal yang serupa yaitu “*we manage our career and our personal career plans by ourselves. A career plan is a lifelong series of change of identity and lifelong learning*”, Pemahaman akan diri sendiri menjadi hal yang penting ketika siswa merencanakan karir, karena mereka sedang mengarahkan dan memfokuskan potensi diri untuk menjadi individu yang maju dan berkembang.

Super mengatakan bahwa dalam merencanakan karir setiap individu melakukan pencarian informasi dan pemahaman akan diri serta mempertimbangkan aspek-aspek dalam pekerjaan, setiap hal yang diterima oleh siswa akan menjadi faktor yang mempengaruhi perencanaan karir mereka.

Perencanaan akan karir merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA karena mereka akan memilih pendidikan tingkat selanjutnya berdasarkan rencana tersebut, seperti pemilihan program studi di universitas, Winkel dan hastuti (2006) menyatakan perencanaan karir bermanfaat bagi siswa guna meminimalkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam memilih alternative-alternatif yang tersedia.

Gothard, phil, marcus and melvyn [2] menambahkan bahwa “*the way in which our careers develop is a complex process involving many different and changing factors*”. Setiap keputusan yang diambil seorang individu tidak akan terlepas dari factor usia, siswa sekolah menengah atas yang menurut Super berada pada tahap ke 2 yaitu tahap *eksplorasi-tentative and transition*, ketika mereka telah memiliki cita-cita pada usia sebelumnya dan mencoba untuk menggapainya, bertemu dengan

informasi-informasi yang menjadi pertimbangan dan dunia kerja yang sedang berlangsung, siswa menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pilihan yang didasarkan kebutuhan siswa untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang karir tertentu. Pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karir, informasi karir memegang peranan penting dalam proses belajar memantapkan pilihan-pilihan karir.

Perencanaan karier yang dilakukan oleh siswa kelas XII akan menjadi awal dari kesiapan siswa tersebut dalam mempersiapkan masa depan mereka, diharapkan ketika melakukan perencanaan siswa telah memiliki informasi yang dibutuhkan dan mempertimbangkan dengan potensi yang dimiliki sehingga tercapai setiap tahap sampai dengan karier yang diinginkan, penerapan layanan informasi karir akan meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa (Ummah.2013 ; Anisah.2015 ; Hidayati.2015). Penelitian lain menekankan pentingnya pengaruh timbal balik antara guru dan siswa (Schedin, 2007, p. 72, Sexton and Whiston, 1994, p. 52; Kolden, Howard, and Maling, 1994, p. 82–89; 125). Siswa akan membuka pikiran mereka kepada guru yang memimpin hati dan pikiran mereka (Pishghadam, Shayesteh, and Shapoori, 2011).

Perencanaan pendidikan dan perencanaan pekerjaan merupakan dua hal yang berkaitan erat karena sasaran akhirnya sama, yaitu perencanaan pekerjaan/karir. Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menentukan arah karirnya, diperkirakan erat hubungannya dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan, konsep diri siswa, informasi karir yang diperolehnya dari bimbingan karir di sekolahnya masing-masing, status sosial ekonomi para orang tua siswa serta motivasi berprestasi dari masing- masing siswa tersebut. Keberhasilan perencanaan karier akan diperoleh ketika informasi yang diberikan kepada siswa efektif dan terbarukan sehingga siswa mampu mengambil keputusan dalam rangka perencanaan karirnya dan ketepatan suatu informasi karir mutlak diperlukan dalam

pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan bimbingan karir merupakan proses bantuan kepada siswa untuk persiapan karirnya di masa depan. Dari semua pengetahuan yang diperolehnya terutama pengetahuan yang berkaitan dengan masalah karir, maka siswa akan mampu menetapkan pekerjaan mana yang disukainya dan mana yang tidak disukainya. Dalam panduan model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007) dijelaskan bahwa bimbingan karir merupakan suatu bidang pelayanan yang tujuannya membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan membuat keputusan karir. Pendidikan merupakan bagian dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dan keadaan diri akan membawa siswa menjalani kehidupan secara lebih baik kedepannya. Siswa SMA secara khusus ketika mengambil keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karir yang dicita-citakan.

Siswa SMA dapat disebut sebagai generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, budaya dan seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi ketinggalannya dari bangsa lain.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karirnya, supaya ia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan (*knowledge*), keterampilan-keterampilan (*skills*), nilai-nilai dan sikap (*value and attitude*), yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya. Dengan demikian, penyiapan karir siswa SMA sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan, sangatlah penting.

SIMPULAN

Perencanaan akan karier merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA karena mereka akan memilih pendidikan tingkat selanjutnya berdasarkan rencana tersebut, seperti pemilihan program studi di universitas, perencanaan karier bermanfaat bagi siswa guna meminimalkan kemungkinan kesalahan yang dibuat dalam memilih alternative yang tersedia. Perencanaan pendidikan dan perencanaan pekerjaan merupakan dua hal yang berkaitan erat karena sasaran akhirnya sama yaitu perencanaan pekerjaan/karir. Keberhasilan dan kegagalan ketika menentukan arah karir, diperkirakan berhubungan dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan, konsep diri siswa, informasi karir yang diperolehnya dari bimbingan karir di sekolahnya masing-masing, status sosial ekonomi para orang tua siswa serta motivasi berprestasi dari masing-masing siswa tersebut. Keberhasilan perencanaan karier akan diperoleh ketika informasi yang diberikan kepada siswa efektif dan terbarukan sehingga siswa mampu mengambil keputusan dalam rangka perencanaan karirnya dan ketepatan suatu informasi karir mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Super, D.E. 1973. *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Happer.
- Zunker, V.G. 1981. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Third Edition, California: Brooks/Cole Publishing Co.
- Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Comapny.
- Kolden, G., Howard, K., & Maling, M. (1994). The counselling relationship and treatment process outcome. *The Counselling Psychologist*, 22(1), 82–89.
- Sexton, T. & Whiston, S. (1994). The Status of the Counselling Relationship; An empirical review, Theoretical implications and Research directions. *The Counselling Psychologist*, 22(1), 6–78. doi: 10.1177/0011000094221002
- Murray, A. Charles, 1999. *Career Planning and Development in industry*. Washington DC: the AEI Press.
- Brown & R. W. Lent (Ed), *Handbook of counselling psychology (3rd. ed.)*. Hoboken J US: John Wiley and Sons Inc
- Brown, S. D. & Krane, N.E.R. (2000). Four (or five) sessions and a cloud of dust: Old assumptions and new observations about career counselling. In S. D.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (ed). Alih bahasa Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Winkel, WS dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Creed, PA, Patton, W and Prideaux. 2006. Predicting Change Overtime in Career Planning and Career Exploration for High School Students. *Journal of Adolescence*.
- Schedin, G. (2007). *Expectations and experiences of career counselling. – An exploration of interpersonal behaviour*. Doctoral dissertation from the Department of Psychology, Umeå University, SE-901 87 Umeå, Sweden ISBN 978-91-7264-325-3
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional UPI.
- Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia
- Winkel, WS dan MM. Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

- Pishghadam, R., Shayesteh, S., & Shapoori, M. (2011). Validation of an NLP Scale and its Relationship with Teacher Success in High Schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(4), 909–917. doi: 10.4304/jltr.2.4.909-917.
- Ummah, Mukhtarul. 2013. Penerapan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII SMAN Krembung Sidoarjo. *jurnal BK Unesa* Vol. 1 no. 1 tahun 2013
- Anisah, Laelatul. 2015. Model Layanan Informasi Karier dengan Teknik Field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol 1 no 1 tahun 2015
- Hidayati, Richma. 2015. Layanan Informasi karier membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karier. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol 1 no 1 tahun 2015
- Sharma, Preeti. 2016. Theories of career development: education and counseling implications. *The international Journal of Indian psychology*, volume 3, issue 4, no 63, July-september 2016